

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012: 72) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, fenomena tersebut baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Menurut Best (1982) sebagaimana dikutip Sukardi (2015: 157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dan berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di perumahan Gemoh Kapling Kelurahan Butuh Kecamatan Temanggung.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka dapat ditarik menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas X_1 : Pengetahuan Agama

Variabel Bebas X_2 : Pemahaman Pendidikan Seks

Variabel Terikst Y : Etika Bergaul Remaja

Berdasarkan Landasan Teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka dapat ditentukan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. X_1 pengetahuan agama : pengetahuan agama adalah dasar utama dalam memaknai sebuah kehidupan berdasarkan hal-hal yang telah diketahui dan di pahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. X_2 Pemahaman pendidikan seks : pendidikan yang berusaha menjelaskan dan memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan seks, membimbing sejak anak-anak sampai dewasa berkaitan dengan seks.
3. Y Etika Bergaul Remaja: Sesuatu yang harus dipahami dan dimengerti dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Perumahan Gemoh Kapling, Kelurahan Butuh, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian karena di Perumahan Gemoh Kapling banyak terjadi pergaulan bebas khususnya remaja. Hal ini dapat dilihat seperti banyak remaja yang duduk di persimpangan jalan yang hanya berbicara-bincang, merokok, minum minuman keras, berpacaran, terjadi kehamilan di luar nikah dan lainnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015: 119). Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan,2016:137). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Perumahan Gemoh Kapling dengan jumlah 59 orang. Data diperoleh dari remaja, RT dan RW yang diambil pada 16 April 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015: 120). Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan,2016: 138). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability* atau *Nonrandom sampling* yakni pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama untuk diambil dari setiap elemen populasi. Teknik pengambilan *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri untuk dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan

jumlah 37. Sampel yang diambil dengan karakteristik bergama Islam dan remaja dengan usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kali ini, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti” (Sugiyono,2015:192).

“Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti” (Sugiyono,2015:193).

Angket atau kuesioner merupakan cara pengambilan data dengan secara tidak langsung dan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata,2012: 219).

Pada penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja. Jenis angket yang digunakan adalah angket yakni angket tertutup. Responden dengan menjawab angket dengan memberikan tanda pada opsi jawaban pertanyaan yang ada pada angket .

Di bawah ini adalah kisi-kisi angket yang terdiri dari tiga variabel yakni pengetahuan agama, pendidikan seks dan etika bergaul remaja:

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	
			(+)	(-)
1.	Pengetahuan Agama	Aspek keyakinan (Aqidah)	1,2,3,4.	5,6,7,24.
		Aspek Norma dan Hukum (Syariaah)	8,9, ,12,,22,	10,13,23
		Aspek Perilaku (Akhlak)	11,14,16,18,19,21.	15,17,20.
2.	Pendidikan Seks	Aspek Pengetahuan	2,3,4,6,7,9,11,13.	1,5,8,10,12,14,15.
		Aspek Perilaku atau Moral	16,17,18,19,20,21,23,24.	22.
3.	Etika Bergaul Remaja	Mengucapkan salam dan menjawab salam	1,3,21.	2,5.
		Menutup aurat	6,7.	8,9,23.
		Berjabat tangan	11,14.	4,12,13.
		Menjauhi perbuatan zina	10,15,16,17,19	18,20,22,24

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (Sugiyono,2015:188). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka secara individu atau berkelompok dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan pertanyaan tersebut harus dijawab oleh responden (Sukmadinata,2012: 216).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara ,wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yakni dengan menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa anggota remaja dan tokoh masyarakat di Perumahan Gemoh Kapling tersebut. Wawancara dilakukan guna untuk memenuhi data penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata (2012: 220).

Menurut Hadi (1986) dikutip Sugiyono (2015: 196) mengemukakan bahwa “suatu proses yang kompleks,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, khususnya metode observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan yakni observasi yang dilakukan namun peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, buku, surat kabar, agendan dan lainnya (Arikunto:2013: 274).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil lingkungan, letak geografis, keadaan lingkungan, keadaan orang tua dan remaja-remaja di Perumahan Gemoh Kapling .

F. Validitas – Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Instrumen yang valid mempunyai kesahihan yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid mempunyai kesahihan yang rendah (Arikunto,2015: 211).

Untuk menguji validitas digunakan korelasi product moment.

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi product moment

y : jumlah skor variabel Y

x : jumlah skor variabel X

N : jumlah sampel

Namun pengukuran validitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode pearson correlation. Pengukuran tersebut

dengan membandingkan hasil korelasi antara r hitung dan r tabel. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar (\geq) dari r tabel. Pada tahap signifikansi 5% dengan jumlah responden 24 adalah 0,404 apabila korelasi antara butir soal kurang dari (\leq) 0,404 maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari 24 responden dengan rincian item soal yang terdiri dari 24 item soal pengetahuan agama, 24 item soal pemahaman pendidikan seks dan 24 etika bergaul remaja, sehingga memperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil pengujian validitas item instrument
Pengetahuan Agama Islam

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,529	0,404	Valid
2.	0,609	0,404	Valid
3.	0,531	0,404	Valid
4.	0,804	0,404	Valid
5.	0,609	0,404	Valid
6.	0,651	0,404	Valid
7.	0,486	0,404	Valid
8.	0,531	0,404	Valid
9.	0,496	0,404	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 item soal yang valid dari 24 item soal pada uji validitas. Item soal yang tidak valid tidak digunakan maka item soal tersebut tidak dicantumkan dalam angket penelitian. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara skor item soal 1 dengan r hitung 0,529 dan skor item soal 2 dengan r hitung 0,609 dan seterusnya. Pada hasil uji validitas di atas menyatakan bahwa item

soal dengan r hitung lebih besar dari 0,404 dengan jumlah 9 item soal maka instrumen “pengetahuan agama Islam” dinyatakan valid.

Menurut Masrun (1979) sebagaimana dikutip Sugiyono (2015: 182) menyatakan bahwa ‘item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula’. Pada tabel diatas item yang mempunyai validitas tinggi terdapat pada item soal nomor 4 yakni sebesar 0,804 sedangkan item soal yang mempunyai rendah terdapat pada item soal nomor 9 yakni sebesar 0,496. Berdasarkan hal di atas maka disimpulkan bahwa validitas pengetahuan agama Islam dengan jumlah 9 item soal yang valid maka instrumen mempunyai korelasi yang positif dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

Tabel 3.2 Hasil pengujian validitas item instrument

Pemahaman pendidikan seks

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,424	0,404	Valid
2.	0,460	0,404	Valid
3.	0,484	0,404	Valid
4.	0,505	0,404	Valid
5.	0,636	0,404	Valid
6.	0,455,	0,404	Valid
7.	0,546	0,404	Valid
8.	0,610	0,404	Valid
9.	0,544	0,404	Valid
10.	0,630	0,404	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 item soal yang valid dari 24 item soal. Item soal yang tidak valid tidak digunakan sehingga

tidak dicantumkan dalam angket penelitian. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara item soal 1 dengan r hitung 0,424 dengan item soal 2 dengan r hitung 0,460 dan seterusnya. Pada uji validitas di atas menyatakan bahwa item soal dengan r hitung lebih besar dari 0,404 dengan jumlah 10 item soal maka instrumen “pemahaman pendidikan seks” dinyatakan valid.

Menurut Masrun (1979) sebagaimana dikutip Sugiyono (2015: 182) menyatakan bahwa ‘item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula’. Pada tabel diatas item yang mempunyai validitas tinggi terdapat pada item soal nomor 5 yakni sebesar 0,636 sedangkan item soal yang mempunyai rendah terdapat pada item soal nomor 1 yakni sebesar 0,424. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa validitas pemahaman pendidikan seks dengan jumlah 10 item soal yang valid maka instrumen mempunyai korelasi yang positif dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

Tabel 3.3 Hasil pengujian validitas item instrument

Etika Bergaul Remaja

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,476	0,404	Valid
2.	0,497	0,404	Valid
3.	0,473	0,404	Valid
4.	0,463	0,404	Valid
5.	0,548	0,404	Valid

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 item soal yang valid dari 24 item soal pada uji validitas. Item soal yang tidak valid di buang dan tidak digunakan sehingga tidak dicantumkan dalam angket penelitian. Tabel di atas menjelaskan korelasi antara item soal 1 dengan r hitung 0,476 dengan item soal 2 dengan r hitung 0,497 dan seterusnya. Pada hasil uji validitas di atas menyatakan bahwa jumlah item soal dengan skor lebih besar dari 0,404 sebesar 5 item soal, maka instrumen “etika bergaul remaja “ dinyatakan valid.

Menurut Masrun (1979) sebagaimana dikutip Sugiyono (2015: 182) menyatakan bahwa ‘item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula’. Pada tabel diatas item yang mempunyai validitas tinggi terdapat pada item soal nomor 5 yakni sebesar 0,548 sedangkan item soal yang mempunyai rendah terdapat pada item soal nomor 4 yakni sebesar 0,463. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa validitas pemahaman pendidikan seks dengan jumlah 5 item soal yang valid maka instrumen mempunyai korelasi yang positif dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang mampu dipercaya guna sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan

responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya pasti akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto,2015: 221). Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Split half* dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dan microsoft excel 2010. Reliabel suatu instrumen ditentukan dari koefisien dalam perhitungan harus lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas pada intrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil pengujian reliabilitas instrumen

Pengetahuan Agama Islam

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,699
		N of Items	5 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,721
		N of Items	4 ^b
	Total N of Items		9
Correlation Between Forms			,505
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,672
	Unequal Length		,674
Guttman Split-Half Coefficient			,665

Menurut sugiyono (2015: 184) menyatakan bahwa “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel pertama yakni pengetahuan agama yang memperoleh hasil 0,665 yakni lebih besar dari r tabel 0,404. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan hasil perhitungan dari instrumen pengetahuan agama yang dinyatakan

reliabel, dengan kata lain instrumen pengetahuan agama dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai pengumpulan data pada penelitian.

Tabel ke dua adalah uji reliabilitas pada instrumen pemahaman pendidikan seks dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas instrumen
Pemahaman Pendidikan Seks

	Part 1	Value	,657
		N of Items	5 ^a
Cronbach's Alpha	Part 2	Value	,634
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,686
Spearman-Brown	Equal Length		,814
Coefficient	Unequal Length		,814
Guttman Split-Half Coefficient			,811

Berdasarkan tabel di atas adalah hasil uji reliabilitas variabel ke 2 yakni pemahaman pendidikan seks. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Gutman Splith Half Coefficient dengan hasil 0,811 dan lebih besar dari r tabel 0,404. Pengujian hasil reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut dinyatakan reliabel dengan kata lain instrumen pemahaman pendidikan seks dapat dipercaya dan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian.

Hasil pengujian yang terakhir adalah instrumen etika bergaul remaja dengan hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil pengujian reliabilitas instrumen
Etika Bergaul Remaja

	Part 1	Value	,476
		N of Items	3 ^a
Cronbach's			
	Part 2	Value	,287
Alpha		N of Items	2 ^b
		Total N of Items	5
		Correlation Between Forms	,468
Spearman-		Equal Length	,637
Brown			,644
Coefficient		Unequal Length	
		Guttman Split-Half Coefficient	,616

Pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas variabel (Y) etika bergaul remaja, pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *Guttman Split Half Coefficient* dengan hasil 0,616, hasil tersebut lebih besar dari r tabel 0,404. Pengujian reliabilitas dengan hasil tersebut dinyatakan reliabel dengan kata lain instrumen etika bergaul remaja dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah sebuah kelompok data atau variabel penelitian dalam penyebarannya data tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut

berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Sebuah kelompok data dikatakan normal apabila nilai r lebih besar sama dengan \geq dari nilai α . Sebaliknya, data dikatakan dinyatakan tidak normal apabila nilai r lebih kecil sama dengan \leq dari nilai α .

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Analisis dalam uji Multikolinearitas yakni dengan melihat nilai VIF (*variance insflasi factor*) dan *tolerance*. Nilai VIF yang muncul apabila dibawah angka 10 maka data dinyatakan tidak adanya Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada uji heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengelola, menganalisa, dan menyimpulkan hasil dari data yang telah terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS. Tujuan dari

analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling. Analisa data yang digunakan di antaranya adalah:

1. Pada rumusan masalah 1,2 dan 3 menggunakan Statistik Deskriptif.

Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : Jumlah responden AS

100 : Bilangan tetap

2. Pada rumusan masalah 4 dan 5 menggunakan Regresi Linier Sederhana. Rumusnya sebagai berikut: (Sugiyono,2015: 247).

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y': nilai yang diprediksikan

a : konstanta atau bula harga $X = 0$

B: koefisien regresi

X: nilai variabel independen

3. Pada rumusan masalah 6 menggunakan Regresi berganda.

Rumusnya sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2015: 253)

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$